

Peran Orang Tua Sebagai Faktor Pendorong Minat Anak Meneruskan Bisnis Keluarga

Putri Rahayu Lestari Hasih

Universitas Ma Chung

Email : 112010041@student.machung.ac.id

Erica Adriana

Universitas Ma Chung

Email : erica.adriana@machung.ac.id

Alamat: Universitas Ma Chung, Villa Puncak Tidar N-01, Malang, Jawa Timur 65151, Indonesia.

***Abstract.** Children's interest in continuing the family business is an important factor in maintaining business continuity and preserving family heritage. However, the factors that encourage children's interest in being involved in the family business are still important and interesting research areas to be explored (Y.Roborth, 2015). The role of parents in shaping children's interest in continuing the family business has a significant impact. (Cahyadi, 2019) Parents as owners of a family business are not only responsible for managing the business, but also must ensure that the next generation has sufficient interest and motivation to continue the business. Therefore, an understanding of the factors that drive children's interest in continuing the family business is very important.*

***Keywords:** Family Business, Entrepreneur Education, Succession .*

Abstrak. Minat anak dalam meneruskan bisnis keluarga merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan bisnis serta melestarikan warisan keluarga. Namun, faktor-faktor yang mendorong minat anak untuk terlibat dalam bisnis keluarga masih merupakan area penelitian yang penting dan menarik untuk dieksplorasi (Y.Roborth, 2015). Peran orang tua dalam membentuk minat anak untuk meneruskan bisnis keluarga memiliki dampak yang signifikan. (Cahyadi, 2019) Orang tua sebagai pemilik bisnis keluarga tidak hanya bertanggung jawab terhadap pengelolaan bisnis, tetapi juga harus memastikan bahwa generasi berikutnya memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melanjutkan bisnis tersebut. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang mendorong minat anak dalam meneruskan bisnis keluarga menjadi sangat penting.

Kata kunci: Bisnis Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Minat Anak, Suksesi.

LATAR BELAKANG

Bisnis keluarga memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari jenis bisnis lainnya. Dalam bisnis keluarga, kepemilikan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan secara dominan melibatkan anggota keluarga (Agustiawa, 2021). Salah satu aspek yang penting dalam kelangsungan bisnis keluarga adalah minat generasi berikutnya untuk meneruskannya. Minat anak dalam meneruskan bisnis keluarga merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan bisnis serta melestarikan warisan keluarga. Namun, faktor-faktor yang mendorong minat anak untuk terlibat dalam bisnis keluarga masih merupakan area penelitian yang penting dan menarik untuk dieksplorasi (Y.Roborth, 2015). Peran orang tua dalam membentuk minat anak untuk meneruskan bisnis keluarga memiliki dampak yang signifikan. (Cahyadi, 2019) Orang tua sebagai pemilik bisnis keluarga tidak hanya bertanggung jawab terhadap pengelolaan bisnis, tetapi juga harus memastikan bahwa generasi berikutnya memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melanjutkan bisnis tersebut. Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang mendorong minat anak dalam meneruskan bisnis keluarga menjadi sangat penting.

(Jefry Aulia Martha, 2021) Dalam meneruskan bisnis keluarga, nilai-nilai keluarga dan budaya bisnis yang ditanamkan oleh orang tua dalam keluarga bisnis memiliki peranan penting. Orang tua dapat membentuk budaya keluarga yang mendorong kreativitas, inovasi, tanggung jawab, dan kerja keras dalam konteks bisnis. Pembelajaran dan pengalaman melalui keterlibatan dalam bisnis keluarga memungkinkan generasi penerus untuk memperoleh pengalaman praktis dalam mengelola bisnis dan menghadapi berbagai tantangan yang terkait. Hal ini membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses.

Kebebasan dan kemandirian merupakan aspek penting yang diberikan oleh minat berwirausaha kepada generasi penerus dalam mengelola bisnis keluarga. Melalui minat berwirausaha, generasi penerus memiliki kesempatan untuk mengambil inisiatif, mengimplementasikan ide-ide baru, dan mengambil tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang dapat membentuk masa depan bisnis keluarga. Untuk menumbuhkan minat berwirausaha dalam bisnis keluarga, peran orang tua sangat penting. Orang tua dapat mengambil beberapa langkah untuk melibatkan anak-anak dalam bisnis keluarga dan membangun minat mereka. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada anak-anak tentang bisnis keluarga, termasuk aspek-aspek seperti manajemen, keuangan, pemasaran, dan kepemimpinan (Jefry Aulia Martha, 2021).

Orang tua juga dapat mendorong anak-anak untuk mengambil kursus atau mengikuti pelatihan terkait bisnis guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Selain itu, keterlibatan aktif anak-anak dalam kegiatan bisnis keluarga juga penting. Melalui keterlibatan ini, anak-anak dapat memahami proses bisnis secara langsung dan memperoleh pengalaman praktis. (Agustiawa, 2021) Orang tua dapat memberikan tanggung jawab yang sesuai dengan usia anak-anak dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan bisnis. Model peran yang ditunjukkan oleh orang tua juga dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anak, dengan menunjukkan dedikasi, kerja keras, dan nilai-nilai bisnis yang diinginkan. Melalui perilaku dan sikap mereka, orang tua dapat menginspirasi anak-anak untuk memiliki minat dan semangat berwirausaha.

Namun, kurangnya pengetahuan mengenai pendidikan kewirausahaan dan peran orang tua yang kurang memberikan wawasan untuk mengajari anak-anak meneruskan bisnis keluarga, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak kurang berminat terhadap meneruskan bisnis tersebut. Anak-anak cenderung lebih memilih untuk bekerja di perusahaan besar yang menawarkan kestabilan gaji dan pembagian tugas yang lebih jelas (Cahyadi, 2019). Dalam bisnis keluarga, risiko bangkrut lebih besar dibandingkan dengan bekerja di perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai bisnis keluarga serta memberikan dukungan yang memadai kepada generasi penerus dalam mengembangkan minat berwirausaha.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa faktor pendorong yang berpotensi memengaruhi minat anak untuk meneruskan bisnis keluarga, seperti peran model orang tua, pengalaman kerja keluarga, nilai dan budaya keluarga, serta faktor-faktor eksternal seperti tekanan sosial dan lingkungan bisnis. Namun, terdapat perbedaan konteks dan karakteristik budaya dalam setiap keluarga dan masyarakat, sehingga perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor pendorong tersebut.

Oleh karena itu, artikel *literatur review* ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis literatur terkait peran orang tua sebagai faktor pendorong minat anak dalam meneruskan bisnis keluarga. Dengan memadukan temuan-temuan dari penelitian terdahulu, artikel ini akan menyediakan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor pendorong tersebut serta implikasi praktis yang dapat diambil untuk meningkatkan minat anak dalam meneruskan bisnis keluarga.

KAJIAN TEORITIS

Bisnis Keluarga

Bisnis keluarga adalah bentuk organisasi bisnis di mana kepemilikan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan terkait bisnis tersebut sepenuhnya melibatkan anggota keluarga yang terkait secara darah atau perkawinan. Istilah ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu FOB (*Family-Owned Business*) dan FEB (*Family-Enterprises Business*) (Cahyadi, 2019). Kedua konsep ini terkait erat dengan bisnis keluarga. FOB mengacu pada bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh anggota keluarga, di mana kepemilikan dan pengambilan keputusan terkait bisnis sepenuhnya terkonsentrasi di dalam keluarga tersebut. FOB dapat melibatkan anggota keluarga dari satu generasi atau beberapa generasi yang terlibat dalam bisnis tersebut. Sementara itu, FEB mencakup cakupan yang lebih luas, meliputi tidak hanya bisnis yang dimiliki secara langsung oleh keluarga, tetapi juga entitas bisnis lain yang memiliki kepemilikan saham atau kontrol yang signifikan oleh anggota keluarga. Dalam FEB, keluarga dapat memiliki bagian dari saham atau memegang peran penting dalam pengambilan keputusan strategis, meskipun kepemilikan dan pengelolaan tidak sepenuhnya terkonsentrasi di dalam keluarga.

Perbedaan antara FOB dan FEB terletak pada tingkat keterlibatan keluarga dalam kepemilikan dan pengambilan keputusan bisnis. (Y.Roborth, 2015) FOB lebih mengacu pada bisnis yang sepenuhnya dimiliki dan dikelola oleh keluarga, sementara FEB mencakup bisnis di mana keluarga memiliki pengaruh signifikan, tetapi kepemilikan dan pengambilan keputusan dapat melibatkan pihak eksternal atau mitra bisnis lainnya. Baik FOB maupun FEB memiliki dinamika yang unik dan memengaruhi cara pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan pemindahan kepemilikan bisnis dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kedua konsep ini mencerminkan pentingnya hubungan keluarga dalam konteks bisnis dan penekanan pada tujuan jangka panjang, keberlanjutan, dan pelestarian warisan keluarga.

Secara haris besar, bisnis keluarga memiliki tujuan utama yang tidak hanya mencakup pencapaian keuntungan finansial semata, tetapi juga mempertahankan warisan keluarga, membangun keberlanjutan, dan menjaga harmoni dalam hubungan keluarga. Secara umum, bisnis keluarga melibatkan anggota keluarga yang terlibat dalam kepemilikan saham atau memiliki peran penting dalam manajemen bisnis tersebut. Mereka mungkin bertindak sebagai pemilik, pengelola, atau anggota dewan direksi perusahaan. Selain itu, bisnis keluarga dapat mencakup berbagai jenis industri dan sektor, seperti perusahaan manufaktur, pertanian, perdagangan, jasa, dan sektor keuangan.

Keunikan bisnis keluarga terletak pada interaksi antara dimensi keluarga dan dimensi bisnis. Dimensi keluarga mencakup ikatan darah, hubungan emosional, dan nilai-nilai keluarga yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan bisnis. Sementara itu, dimensi bisnis melibatkan aspek manajemen, keuangan, pemasaran, dan operasional yang terkait dengan menjalankan bisnis secara profesional. Bisnis keluarga juga sering kali memiliki karakteristik berbeda dengan perusahaan yang dikelola secara profesional. Keputusan bisnis sering kali dipengaruhi oleh dinamika keluarga, seperti faktor emosional, loyalitas, dan kesetiaan terhadap warisan keluarga. Selain itu, pemindahan kepemilikan dan kekuasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya menjadi aspek penting dalam bisnis keluarga.

Dalam konteks bisnis keluarga, penting untuk memahami dan menghargai keunikan dinamika keluarga yang mempengaruhi pengambilan keputusan bisnis. Definisi bisnis keluarga ini memberikan pemahaman tentang aspek kepemilikan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan yang melibatkan anggota keluarga, serta mengakui pentingnya mempertahankan warisan dan mencapai keberlanjutan bisnis dalam kerangka hubungan keluarga yang erat.

Konsep Suksesi

Konsep suksesi dalam bisnis keluarga merujuk pada proses peralihan kepemilikan dan pengelolaan bisnis dari satu generasi ke generasi berikutnya. Suksesi merupakan tahapan kritis dalam keberlanjutan bisnis keluarga, di mana dilakukan transfer tanggung jawab, pengetahuan, dan warisan keluarga kepada anggota keluarga berikutnya. (Cahyadi, 2019) Proses suksesi dalam bisnis keluarga melibatkan perencanaan jangka panjang yang matang. Hal ini mencakup pemilihan pewaris yang tepat, pengembangan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan, serta pembentukan struktur kepemimpinan yang efektif. Suksesi juga memperhitungkan aspek-aspek emosional dan hubungan keluarga yang kompleks, termasuk dinamika kekuasaan, konflik, dan harapan dari anggota keluarga yang terlibat.

Pemilihan pewaris merupakan tahap awal dalam proses suksesi. Keluarga harus mempertimbangkan kualifikasi, minat, komitmen, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh calon pewaris (Agustiawa, 2021). Proses ini melibatkan dialog terbuka dan komunikasi yang efektif antara anggota keluarga, serta penilaian objektif terhadap kemampuan individu dalam mengelola bisnis keluarga dengan sukses. Selanjutnya, pengembangan keterampilan dan kompetensi pewaris menjadi langkah penting dalam suksesi. Pelatihan, pendidikan, dan pengalaman kerja yang relevan harus diberikan kepada calon pewaris untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dan tuntutan yang ada dalam bisnis keluarga.

Pembangunan kepemimpinan yang kuat juga menjadi fokus dalam menghasilkan pemimpin masa depan yang berkualitas.

Selama proses suksesi, penting untuk menciptakan struktur kepemimpinan yang jelas dan efektif. Hal ini melibatkan pembagian peran dan tanggung jawab yang sesuai antara anggota keluarga yang terlibat dalam bisnis, serta pembentukan mekanisme pengambilan keputusan yang transparan dan adil. Dalam beberapa kasus, keluarga mungkin mempertimbangkan penggunaan dewan direksi independen atau konsultan eksternal untuk memberikan perspektif objektif dan bantuan profesional. Aspek emosional dan hubungan keluarga juga penting dalam proses suksesi. Konflik dan persaingan internal harus diatasi melalui komunikasi terbuka, kepercayaan, dan pengelolaan harapan yang seimbang. Membangun kepercayaan dan kolaborasi antara generasi yang berbeda merupakan faktor kunci dalam menjaga kontinuitas bisnis keluarga..

Minat Anak dalam Meneruskan Bisnis Keluarga

Minat anak sebagai suksesi dalam meneruskan bisnis keluarga merujuk pada keinginan dan motivasi generasi berikutnya dalam keluarga untuk terlibat dan mengambil peran dalam pengelolaan serta kepemilikan bisnis keluarga. Minat suksesi menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan bisnis keluarga serta menjalankan peran penting dalam memperkuat warisan keluarga. Minat suksesi dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang beragam. Salah satu faktor utama adalah persepsi suksesi sebagai peluang dan tantangan yang menarik bagi generasi berikutnya. Apabila suksesi dianggap sebagai kesempatan untuk mengambil peran kepemimpinan, berkontribusi terhadap pertumbuhan bisnis, dan membangun warisan keluarga, minat suksesi cenderung lebih tinggi.

Selain itu, pengalaman kerja dan pembelajaran di dalam bisnis keluarga juga dapat mempengaruhi minat suksesi. Pengalaman yang positif, kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, serta pengakuan terhadap kontribusi yang diberikan oleh generasi suksesi sebelumnya dapat membangkitkan minat dan motivasi untuk meneruskan bisnis keluarga. Nilai dan budaya keluarga juga memainkan peran penting dalam membentuk minat suksesi. Ketika generasi suksesi tumbuh dan dibesarkan dalam lingkungan yang memberikan nilai-nilai keluarga yang kuat, komitmen terhadap keberlanjutan bisnis keluarga dan rasa tanggung jawab terhadap warisan keluarga cenderung lebih tinggi. Penghormatan terhadap nilai-nilai tersebut dan keinginan untuk menjaga warisan keluarga menjadi pendorong penting dalam minat suksesi.

Selain faktor internal keluarga, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi minat suksesti. Tekanan sosial, misalnya, dapat berasal dari harapan keluarga yang lebih luas atau komunitas bisnis tempat bisnis keluarga beroperasi. Tekanan ini dapat menciptakan motivasi tambahan bagi generasi suksesti untuk meneruskan bisnis keluarga guna memenuhi ekspektasi dan meraih status sosial yang diakui. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, faktor eksternal lainnya seperti peluang bisnis yang menarik dan prospek pertumbuhan industri juga dapat mempengaruhi minat suksesti. Jika generasi suksesti melihat potensi bisnis yang menjanjikan dan merasa terdorong oleh tantangan dan peluang di sektor yang relevan, mereka cenderung memiliki minat yang lebih tinggi dalam meneruskan bisnis keluarga.

Menggali dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat suksesti dalam meneruskan bisnis keluarga menjadi penting dalam merencanakan suksesti yang berhasil. Dengan memperkuat faktor-faktor pendorong dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul, keluarga dapat membangun generasi suksesti yang termotivasi dan berkomitmen untuk melanjutkan bisnis keluarga serta mewujudkan tujuan jangka panjang keluarga tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode literatur review. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pencarian literatur ilmiah yang relevan yang terkait dengan topik penelitian. Sumber-sumber literatur yang digunakan mencakup jurnal ilmiah, buku, laporan riset, dan sumber-sumber informasi terpercaya lainnya. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian di database akademik dan perpustakaan digital yang relevan, seperti *Google Scholar*, *PubMed*, *IEEE Xplore*, dan *ScienceDirect*. Dalam melakukan *literatur review*, seleksi kriteria digunakan untuk memilih sumber-sumber literatur yang relevan dan sesuai dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dalam jurnal “Pengaruh Literasi Bisnis dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UMPAR” oleh Hasma dan Harun (2023) menunjukkan bahwa literasi bisnis dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi bisnis yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha. Selain itu, lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Literasi bisnis dan lingkungan

keluarga memberikan dorongan dan dukungan kepada mahasiswa dalam menjalankan bisnis keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Pribadi dan Agustawan (2021) dengan judul “Intensi Calon Penerus Bisnis Keluarga: Memahami Sudut Pandang Generasi Penerus Dalam Melanjutkan Bisnis Keluarga di Masa Depan” bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensi seseorang dalam memilih karir untuk meneruskan bisnis keluarga. Hasil penelitian ini mengidentifikasi tiga faktor yang memiliki pengaruh terhadap intensi mahasiswa dalam meneruskan bisnis keluarga. Faktor pertama adalah *perceived family support*, yang mencakup kepercayaan dan dukungan keluarga terhadap individu yang akan meneruskan bisnis. Faktor kedua adalah *familiness*, yaitu hubungan yang dinamis dan saling ketergantungan antara anggota keluarga yang menjalankan bisnis keluarga. Faktor yang terakhir adalah *locus of control*, yang mengacu pada kemampuan individu dalam mengendalikan tindakan diri. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi intensi seseorang dalam meneruskan bisnis keluarga.

Studi yang dilakukan oleh Ardiyani dan Kusuma (2016) dengan judul “Pengaruh Sikap, Pendidikan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha” bertujuan untuk melihat pengaruh sikap, pendidikan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa, di mana semakin positif sikap yang dimiliki, semakin tinggi pula minat untuk berwirausaha. Selain itu, pendidikan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Lingkungan keluarga juga memainkan peran penting dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa. Semakin kondusif lingkungan keluarga, semakin tinggi pula minat untuk berwirausaha.

Penelitian “*Succession Model* Pada Bisnis Keluarga (Studi Pada CV. Bachman)” oleh Ramadhan (2020) menggambarkan proses suksesi dalam perusahaan CV. Bachman. Penelitian ini mencakup persiapan transisi kepemimpinan dan manajemen dari generasi YR ke MF. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam suksesi adalah kesiapan calon suksesor dalam hal pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, dan motivasi. Selain itu, hubungan keluarga juga menjadi faktor penting, di mana komunikasi yang baik dan kepercayaan antara anggota keluarga dan staf perusahaan memiliki pengaruh terhadap suksesnya proses suksesi dalam perusahaan.

Penelitian Martha (2021) dalam jurnal “Keterlibatan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Anak Untuk Melanjutkan Bisnis Keluarga” menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dalam memberikan pendidikan kewirausahaan kepada anak. Dalam penelitian ini, keterlibatan orang tua meliputi memberikan motivasi, dukungan, dan dorongan secara verbal kepada anak, melibatkan anak dalam bisnis keluarga agar mereka memahami pengelolaan bisnis, serta melibatkan anak dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam bisnis keluarga. Meskipun orang tua tidak memaksa anak untuk meneruskan bisnis keluarga, mereka memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan pilihan mereka dengan memberikan bimbingan dan arahan tentang berwirausaha. Keterlibatan orang tua ini dapat menumbuhkan minat anak dalam meneruskan bisnis keluarga.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat anak dalam berwirausaha. Faktor-faktor seperti literasi bisnis, lingkungan keluarga, sikap, pendidikan, keterlibatan orang tua, dan hubungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk minat berwirausaha anak. Dukungan, dorongan, motivasi, dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan minat anak untuk terlibat dalam bisnis keluarga dan memilih karir berwirausaha.

Berdasarkan dari hasil pengumpulan dan analisis data didapatkan hasil berikut yang dijabarkan lewat beberapa aspek

A. Pendidikan Bisnis di keluarga

Tujuan pembelajaran kewirausahaan adalah mengubah semangat, sikap dan perilaku kewirausahaan kelompok usaha, yang dapat menjadi titik awal ekspansi ke lingkungan kewirausahaan lainnya. Pengalaman dalam bisnis keluarga dapat memberikan seseorang pengalaman tidak langsung dalam mempromosikan kewirausahaan karena seseorang mengetahui bagaimana mengelola bisnis, bagaimana menghadapi masalah bisnis, memasarkan produk atau jasa dan mengelola modal. Latar belakang profesi orang tua yang berwirausaha tidak dapat menjamin dapat menawarkan prospek berwirausaha kepada anaknya, namun secara tidak langsung juga dapat memberikan wawasan dan motivasi kepada anak untuk menjadi wirausaha. Pendidikan bisnis di keluarga yang diterapkan misalnya mengajarkan anak cara mengelola modal, mengajak anak berdiskusi tentang permasalahan yang sedang terjadi didalam bisnis, orang tua juga bisa mengajak anak untuk belajar berbisnis lewat buku buku yang dibaca mereka saat masih menjadi pemula dalam berbisnis.

B. Keterlibatan dalam bisnis keluarga

Peran keluarga berperan penting dalam menanamkan visi pada generasi berikutnya yang akan mengarah pada kelanjutan dari generasi tersebut. operasi. Urusan keluarga. Keterlibatan anggota keluarga, dimulai sejak dini dengan peran kecil dan meningkat seiring bertambahnya usia dan pendidikan. Bisnis keluarga biasanya 30% dimiliki oleh keluarga, dengan pendiri dan penerusnya berasal dari keluarga tersebut. Pendidikan keluarga yang mendorong minat, biasanya orang tua melibatkan anaknya dalam mengelola usaha keluarga. Orang tua memimpin dengan melibatkan anak-anak mereka dalam operasi bisnis keluarga sehari-hari sejak usia dini, sehingga anak-anak sudah mengetahui apa yang dilakukan oleh bisnis keluarga mereka. Melibatkan anak-anak dalam operasi sehari-hari bisnis keluarga dapat memberikan pengalaman. Jika anak-anak tidak dilibatkan sejak dini, dikhawatirkan anak akan kesulitan menghadapi perubahan zaman dan globalisasi. Keterlibatan anak dalam bisnis keluarga bisa dilihat dari jika orang tua mengajak anak menangani konflik yang terjadi, ikut mempelajari sistem yang diterapkan dalam bisnis keluarga dan diberikan akses untuk ikut mengelola bisnis.

C. *Support*, Motivasi dan Minat Anak Mengapa Tidak Meneruskan Bisnis

Keterlibatan anak dalam bisnis keluarga menunjukkan bahwa keluarga memberikan dukungan emosional dan memberi mereka kepercayaan diri untuk melanjutkan bisnis keluarga. dukungan keluarga berupa kepercayaan dapat meningkatkan motivasi untuk melanjutkan usaha keluarga. *Self-efficacy* penerimaan dukungan keluarga dan perilaku yang berkaitan dengan warisan keluarga berperan penting dalam memutuskan apakah akan melanjutkan bisnis keluarga atau tidak. Penilaian diri dan pemahaman yang baik tentang pengetahuan dan keterampilan apa yang diperlukan untuk melanjutkan bisnis keluarga merupakan dukungan kuat bagi penerus bisnis keluarga untuk melanjutkan bisnis keluarga dengan percaya diri. Dari pihak keluarga, penerimaan keluarga sebagai kelanjutan bisnis keluarga merupakan faktor penting bagi kelangsungan bisnis keluarga. Namun, ada faktor yang justru menurunkan minat untuk melanjutkan bisnis keluarga, yaitu kemampuan untuk mempengaruhi tindakan sendiri dan tindakan orang lain. Ini didefinisikan sebagai kebebasan untuk memilih dan mengendalikan takdir diri sendiri. Dukungan yang biasa diberikan pada anak untuk mendapatkan motivasi meneruskan bisnis biasanya berupa perhatian, dukungan secara verbal, diberikan kepercayaan bahwa anak dapat

meneruskan bisnis. Tetapi tidak dapat dipastikan anak mau meneruskan bisnis. Biasanya mereka yang tidak ingin meneruskan bisnis disebabkan karena sejak awal orang tua sudah menanamkan bahwa anakna bebas memilih apapun jalan yang anaknya mau untuk masa depannya, anak yang sejak awal tidak banyak dilibatkan dalam bisnis keluarga juga minim minat meneruskan bisnis.

D. Faktor Kekeluargaan

Lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam perkembangan individu karena anak banyak menghabiskan waktunya di rumah. Hal ini tercermin dari kesempatan pendidikan, hubungan antara anak dan anggota keluarga, suasana di rumah dan situasi keuangan keluarga. Sehingga dapat mempengaruhi perkembangan dan potensi. Perilaku dapat terbentuk karena anak mendapat bimbingan, dorongan dan perhatian. Contoh faktor kekeluargaan yang diterapkan untuk menumbuhkan minat meneruskan bisnis adalah ketika ada permasalahan yang muncul didalam bisnis keluarga, prinsip *family comes first* diterapkan. Sebelum masalah dijabarkan keluar untuk diselesaikan bersama dengan divisi lain. Permasalahan bisnis keluarga diselesaikan terlebih dahulu didalam keluarga agar menemukan jalan keluar. Diskusi dengan keluarga dan hubungan baik dengan keluarga merupakan cara mendapatkan minat meneruskan bisnis keluarga lewat kekeluargaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari studi kasus lima jurnal diatas tentang faktor pendukung anak agar meneruskan bisnis keluarga didapatkan hasil bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar dan signifikan dalam minat anak meneruskan bisnis keluarga. Beberapa faktor dari luar lingkungan keluarga yaitu sikap, pendidikan, dan minat literasi. Dari lingkungan keluarga terdapat beberapa faktor pula yaitu dukungan, komunikasi yang terjalin dengan baik, keterlibatan dalam mengurus bisnis keluarga.

Meskipun dilibatkan dalam mengurus bisnis keluarga, tetapi anak juga diberikan kebebasan dalam memilih masa depannya walaupun pada beberapa kasus terdapat orang tua yang tidak memberikan kebebasan memilih pada anaknya akan meneruskan atau tidak nantinya. Jurnal penelitian diatas tentang keterlibatan orang tua pada minat anak dalam menjalankan bisnis keluarga, orang tua memberi kebebasan untuk anak agar anak bisa memilih apakah dirinya ingin meneruskan bisnis keluarga atau tidak.

Anak juga selalu dilibatkan dalam menghadapi bisnis keluarga juga memiliki peran penting terhadap minatnya apakah akan menjalankan bisnis keluarga atau tidak. Kesimpulannya adalah lingkungan keluarga dan dukungan dalam bentuk apapun dapat menjadi faktor pendorong untuk anak dalam minat menjalankan bisnis keluarga.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar para orang tua dapat meningkatkan literasi bisnis anak dengan memberikan pendidikan dan pemahaman mengenai aspek-aspek bisnis sejak dini. Selain itu, penting juga bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif dan memberikan dukungan serta dorongan kepada anak dalam menjalankan bisnis keluarga. Melalui keterlibatan aktif dalam bisnis keluarga, orang tua dapat membantu menumbuhkan minat anak dalam berwirausaha serta mengembangkan sikap positif, pendidikan, dan kemandirian yang dibutuhkan untuk sukses dalam dunia bisnis.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiyani, N. P. P., & Kusuma, A. A. G. A. A. (2016). Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha (Issue 8) [Jurnal: eArticle, Universitas Udayana]. <https://www.neliti.com/id/publications/254988/>
- Hasma, N., & Harun, H. (2023). PENGARUH LITERASI BISNIS DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA UMPAR. *DECISION : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), Article 1.
- Martha, J. A. (2021). Keterlibatan Keterlibatan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Anak untuk Melanjutkan Bisnis Keluarga. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 9(1), 26–41. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.163>
- Pribadi, H., & Agustiawan, S. (2021). INTENSI CALON PENERUS BISNIS KELUARGA: MEMAHAMI SUDUT PANDANG GENERASI PENERUS DALAM MELANJUTKAN BISNIS KELUARGA DI MASA DEPAN. *MIX: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.22441/mix.2021.v11i2.003>
- Ramadhan, M. F. (2020). SUCCESSION PROCESS MODEL PADA BISNIS KELUARGA (STUDI PADA CV.BACHMAN).